

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Tiwuk Marwanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: tiwuk_marwanti@yahoo.com

ABSTRACT

Every publicly traded companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) must submit audited financial statements to the Securities and Exchange Commission the results no later than 90 days after the publication of the annual financial statements. This study aimed to examine the effect of the characteristics of the company to audit delay with the competence of the audit committee as a moderating variable. The study population includes a manufacturing company in the Stock Exchange in 2012 – 2013 with samples taken by purposive sampling as many as 168 companies. The data collected was secondary data by the method of documentation. Before the first data analysis conducted analytical testing includes test multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity test and test for normality. Methods of data analysis to test the hypothesis is multiple linear regression analysis, the coefficient of determination (R^2), the F statistic test and t test. Analytical methods for moderating is interaction test. The results of this study indicate that the size of the company significant negative effect on audit delay. Solvency significant positive effect on audit delay. Competence of the audit committee, the profit / loss of the company and the size of the firm does not affect the audit delay.

Keywords: *audit delay, the size of the company, the audit committee competence, solvency, the size of the KAP*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang memberikan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan dalam kesatuan ekonomi yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber alternatif pengambilan keputusan. Akuntansi juga dapat dijadikan media untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan suatu lembaga kepada pemilik (*principal*). Dengan adanya akuntansi maka sumber-sumber kekayaan yang dikelola dapat ditelusuri, dapat diketahui arus masuk dan keluarnya serta hasil yang diperoleh dari transaksi yang terjadi beserta posisi masing-masing kekayaan pada tanggal tertentu dan hasil usahanya pada suatu periode.

Sebagai suatu fungsi penyedia jasa, akuntansi memberikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan untuk membantu mereka dalam memberikan kepentingan-kepentingan ekonomi yang menyangkut perusahaan tersebut. Alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Nilai kemanfaatan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak

ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan. Hal ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dapat ditinjau dari inti *agency theory*, yaitu pendesainan kontrak yang tepat guna menyelaraskan kepentingan *principal* dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 1997 dalam Dewi Lestari, 2010).

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance*, *reliable*, *comparability* dan *consistency*.

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* (Imam Subekti dan Widiyanti 2004).

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ahmad dan Kamarudin (2000) menyatakan bahwa enam dari delapan variabel yang digunakan, yaitu klasifikasi industri, laba/rugi perusahaan, opini audit, ukuran KAP, tahun tutup buku perusahaan, dan proporsi utang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*, sedangkan total aset dan *extraordinary item* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness*.

Sistya Rachmawati (2008) menyimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan faktor eksternal adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *audit delay* maupun *timeliness*. Andi Kartika (2009) menyimpulkan bahwa faktor total aset, laba/rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan, opini dari auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan dan faktor *profit* dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmalika Sari (2012) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mereka menggunakan variabel-variabel independen karakteristik perusahaan seperti, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Didalam penelitiannya menurut Sistya Rahmawati (2008) dan Andi Kartika (2009) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi menurut Ahmad dan Kamarudin (2000) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini maka peneliti memunculkan variabel baru yaitu kompetensi komite audit sebagai variabel moderating. Kompetensi komite audit merupakan salah satu komponen *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Bapepam No. Kep-29/PM/2004 mengatur bahwa anggota komite audit harus memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu

berkomunikasi dengan baik. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman atau pengetahuan tentang akuntansi, audit, sistem serta pengalaman kerja, maka akan mengurangi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Dalam penelitian Titik Aryati dan Theresia (2005), Sisty Rachmawati (2008) dan Andi Kartika (2009) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, hal inilah yang menjadi alasan peneliti menambahkan variabel kompetensi komite audit yang memoderasi dari variabel ukuran perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas operasi yang tinggi serta merupakan sektor terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *audit delay* dengan kompetensi komite audit sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012 – 2013.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Ada pengaruh yang positif signifikan ukuran perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*).
- H2: Ada pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi komite audit memoderasi ukuran perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*).
- H3: Ada pengaruh yang positif signifikan solvabilitas terhadap terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*).
- H4: Ada pengaruh yang positif signifikan laba/rugi perusahaan terhadap terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*).
- H5: Ada pengaruh yang positif ukuran KAP terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2013 melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh 84 perusahaan dengan pengamatan 2 tahun sehingga sampel yang digunakan berjumlah 168. Jenis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses situs resmi BEI dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* di Pojok BEI Universitas Sebelas Maret Surakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji interaksi, uji F, uji t dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Varianada Halim, 2005).

Laporan laba/rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami rugi kemungkinan terjadi *audit delay* akan semakin lama, dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami laba.

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa *KAP the big four* dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa *KAP non the big four*.

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku dalam perusahaan. Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota komite audit untuk melaksanakan tugas dengan baik. Anggota komite audit harus mampu dan mengerti serta menganalisa laporan keuangan. Kompetensi komite audit diwujudkan oleh keahlian keuangan yang dimiliki anggota komite.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian tahun 2012 – 2013 sejumlah 168 perusahaan nilai *audit delay* adalah antara 45 hari hingga 105 hari dengan rata-rata sebesar 75,18 hari dan standar deviasi sebesar 12,703. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai antara Rp 100 milyar sampai dengan Rp 92,235 trilyun dengan rata-rata sebesar Rp 6,615 trilyun dan standar deviasi sebesar Rp 14,526 trilyun. Kompetensi komite audit mempunyai rentang nilai antara 3 tahun sampai dengan 51 tahun dengan rata-rata sebesar 22,3 tahun dan standar deviasi sebesar 12,2 tahun. Rasio solvabilitas dengan kisaran antara 0,022 persen hingga 2,876 persen dengan rata-rata sebesar 0,522 persen dan standar deviasi sebesar 0,442 persen . Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai utang jangka panjang sebesar 52,2 persen dibandingkan total aktiva perusahaan, bahkan ada yang mempunyai kewajiban jangka panjang sampai dengan 287 persen dibandingkan total aktiva perusahaan. Laba/rugi perusahaan mempunyai rentang nilai antara Rp 14,509 trilyun sampai dengan - Rp 1,2 trilyun dengan rata-rata sebesar Rp 782,286 milyar dan standar deviasi sebesar Rp 2,119 trilyun. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan kategori *the Big Four* dan *non the Big Four*. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata Kantor Akuntan Publik yang masuk *the Big Four* terdapat 50 persen atau sebanyak 84 perusahaan, sedangkan yang tidak masuk dalam *the Big four* ada 50 persen atau sebanyak 84 perusahaan. hal ini menandakan bahwa KAP di BEI untuk perusahaan manufaktur adalah seimbang antara kategori *the Big Four* dan *non the Big Four*.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_1), kompetensi komite audit (X_2), solvabilitas(X_3), laba/rugi perusahaan (X_4) dan ukuran KAP (X_5). Dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* diperoleh hasil dari nilai a dan b_1, b_2, b_3, b_4 dan b_5 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	72,389	25,177	0,000
Ukuran perusahaan	-1,7E007	-2,060	0,041
Kompetensi komite audit	0,069	0,780	0,437
Solvabilitas	8,508	2,014	0,046
Laba/rugi perusahaan	9,62E-008	0,167	0,868
Ukuran KAP	-3,298	-1,606	0,110
F = 2,801			0,019
Adj R ² = 0,055			

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Dari hasil tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 72,389 - 0,00000017X_1 + 0,069X_2 + 8,508X_3 + 0,0000000962X_4 - 3,298X_5$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

- a = 72,389, adalah konstanta dan bernilai positif, artinya jika ukuran perusahaan (X_1), solvabilitas (X_3), laba/rugi perusahaan (X_4) dan ukuran KAP (X_5) sama dengan nol, maka *audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah positif.
- $b_1 = -0,00000017$, koefisien variabel ukuran perusahaan (X_1) dan bernilai negatif, artinya jika ukuran perusahaan (X_1) terhadap *audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2013 negatif, artinya apabila ukuran perusahaan meningkat, maka *audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2013 akan menurun, dengan asumsi kompetensi komite audit (X_2), solvabilitas (X_3), laba/rugi perusahaan (X_4) dan ukuran KAP (X_5) dianggap tetap.
- $b_2 = 0,069$, koefisien variabel kompetensi komite audit (X_2) dan bernilai positif, artinya apabila kompetensi komite audit meningkat, maka *audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2013 akan meningkat, dengan asumsi ukuran perusahaan (X_1), kompetensi komite audit (X_2), laba/rugi perusahaan (X_4) dan ukuran KAP (X_5) dianggap tetap.
- $b_3 = 8,457$, koefisien variabel solvabilitas (X_3) dan bernilai positif, artinya apabila kompetensi komite audit meningkat, maka *audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2013 akan meningkat, dengan asumsi ukuran perusahaan (X_1), kompetensi komite audit (X_2), laba/rugi perusahaan (X_4) dan ukuran KAP (X_5) dianggap tetap.
- $b_4 = 0,0000000962$, koefisien variabel laba/rugi perusahaan (X_4) dan bernilai positif, artinya apabila laba/rugi perusahaan meningkat, maka *audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2013 akan meningkat, dengan asumsi ukuran perusahaan (X_1), kompetensi komite audit (X_2), solvabilitas (X_3) dan ukuran KAP (X_5) dianggap tetap.
- $b_5 = -3,042$, koefisien variabel ukuran KAP dan bernilai negatif, artinya apabila ukuran KAP baik, maka *audit delay* (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2013 akan menurun, dengan asumsi ukuran perusahaan (X_1), kompetensi komite audit (X_2), solvabilitas (X_3) dan laba/rugi perusahaan (X_4) dianggap tetap.

Hasil uji F diperoleh nilai 2,801 dengan *p value* $0,019 < 0,05$ sehingga variabel ukuran perusahaan, kompetensi komite audit, solvabilitas, laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R*² = 0,055 berarti dapat diketahui bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel ukuran perusahaan, kompetensi komite audit, solvabilitas, laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay* adalah sebesar 5,5 persen sedangkan sisanya 94,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji interaksi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi komite audit (X_2) terhadap hubungan ukuran perusahaan (X_1) dan *audit delay* (Y). Dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai a dan b_1 , b_2 dan b_3 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	B	t	sig
1 (Constant)	73,853	32,198	0,000
Ukuran perusahaan	-1,7E-009	-0,014	0,989
Kompetensi komite audit	0,122	1,255	0,211
Moderating	-9,1E-009	-1,718	0,088

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Dari hasil tersebut diketahui persamaan regresi dengan variabel moderating:

$$Y = 73,853 - 0,0000000017X_1 + 0,122X_2 - 0,0000000091|X_1X_2|$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

- a = 73,853, adalah konstanta dan bernilai positif, pada saat nilai ukuran perusahaan sebesar 0, maka nilai peningkatan *audit delay* sebesar 73,853.
- b₁ = -0,0000000017, koefisien variabel ukuran perusahaan (X₁) dan bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- b₂ = 0,122, koefisien variabel kompetensi komite audit (X₂) dan bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi komite audit dengan *audit delay*. Setiap peningkatan 1 persen kompetensi komite audit maka akan berpengaruh terhadap *audit delay* sebesar 0,122.
- b₃ = -0,0000000091, koefisien nilai absolut dari perkalian variabel ukuran perusahaan (X₁) dengan variabel kompetensi komite audit (X₂) dan bernilai negatif, artinya apabila ukuran perusahaan dan kompetensi komite audit meningkat maka *audit delay* akan menurun. Dari hasil uji interaksi juga diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memberikan hasil yang tidak signifikan yaitu 0,989. Artinya variabel ukuran perusahaan tidak signifikan pada batas *level of significance* (α) 0,05. Variabel kompetensi komite audit tidak memberikan hasil yang signifikan (0,211 > 0,05). Demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel moderating kompetensi komite tidak memberikan hasil signifikan yaitu dengan probabilitas signifikansi 0,088.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa *Audit delay* yang terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2013 rata-rata 75 hari. Lamanya waktu yang diperlukan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit rata-rata 15 hari lebih cepat dari peraturan Bapepam yaitu 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil uji menunjukkan nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai t hitung variabel ukuran perusahaan -2,151. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis 1 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Kesimpulan ini sama dengan penelitian Sistya Rachmawati (2008), Andi Kartika (2009) serta Carmelia Putri Purnamasari (2012) bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut mereka, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Sementara penelitian Ahmad dan Kamarudi (2000), Varianada Halim (2000) dan Respati (2001). menunjukkan hasil sebaliknya, menurut mereka, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* lantaran sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kompetensi komite audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dari hasil uji menunjukkan variabel kompetensi komite audit tidak memberikan hasil yang signifikan ($0,211 > 0,05$) dengan nilai t hitung 1,255. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis 1 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Diperkirakan jika anggota komite audit mempunyai pengalaman yang lama maka dalam melakukan pengauditan laporan keuangan akan semakin cepat tidak melihat perusahaan itu skala besar atau kecil sehingga akan menghindari terjadinya *audit delay*. Dari hasil penelitian di atas bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* lantaran sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung variabel ukuran perusahaan 2,004. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis 3 yaitu solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Kesimpulan ini sama dengan penelitian Carmelia Putri Purnamasari (2012) bahwa perusahaan yang tidak solvabel maka akan semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Proporsi utang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Hipotesis 4 menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil uji menunjukkan variabel laba/rugi perusahaan dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig t) sebesar $0,780 > 0,05$ dan nilai t hitung variabel laba/rugi perusahaan 0,280. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel laba/rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis 4 yaitu solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menurut Andi kartika (2009) dan Carmelia Putri Purnamasari (2012) menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa laba/rugi perusahaan mempengaruhi terhadap *audit delay* karena, jika perusahaan mengumumkan berita baik yang berisi laba perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan

tepat waktu dan jika perusahaan mengalami kerugian yang berarti berita buruk maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil uji menunjukkan nilai probabilitas signifikansi (Sig t) sebesar $0,135 > 0,05$ dan nilai t hitung variabel ukuran KAP -1,503. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis 1 yaitu ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2000) dan Sisty Rachmawati (2009) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, karena KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hasil pengujian hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2012 – 2013 adalah 75 hari. Model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 5,5 persen. Hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel kompetensi komite audit, laba/rugi perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kemampuan variabel bebas, variabel moderating dalam menjelaskan variabel terikat pada model penelitian sebesar 5,5 persen, hal ini menunjukkan masih 94,5 persen variabel terikat tidak dijelaskan, sehingga untuk penelitian yang akan datang sehingga hendaknya menambahkan variabel lain seperti klasifikasi industri, karakteristik komite audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin, 2000, *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*. MARA University of Technology: Malaysia.
- Andi Kartika, 2009, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol.16, No. 1, Maret, hal 1-17.
- Carmelia Putri Purnamasari, 2012, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok.
- Dewi Lestari, 2010, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 2006, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Elen Puspitasari Anggraeni, 2012, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, No. 1, November, hal 1-96.
- Haryono Jusup, 2001, *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Cetakan Pertama, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Subekti, dan N.W. Widiyanti. 2004, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 991-1002.

- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Mulyadi, 2002, *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Sistya Rachmawati, 2008, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, Mei, hal 347-356.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Ketigabelas, Renika Cipta, Jakarta
- Titik Aryati dan Maria Theresia, 2005, “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness”, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 5, No. 3, Desember, hal 271-287.
- Varianada Halim, 2000, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Bisnis dan akuntansi* Vol. 2 No. 1, April, hal. 63-75.
- Zaki Baridwan, 2004, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- www.idx.co.id. Diakses tanggal 10-12 Desember.